



Vol. 04 No. 01 (2025) : 578-590

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SUKAJAWA TANJUNG KARANG BARAT BANDAR LAMPUNG

Noverlina ¹, Sunarto ², Umi Kulsum ³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ¹ noverlina.13111982@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is to determine the work ethic of the Principal of State Elementary School 2 Sukajawa Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. This study is a qualitative study. The sources of research data are primary and secondary data sources. The method of data collection is through interviews, observation and documentation. The steps taken in data analysis are data reduction, data presentation and verification or drawing conclusions. The results of the research data analysis show that the work ethic of the principal is as a coordinator, as a consultant, as a leader, and as an evaluator.

Keywords: principal's work ethic

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui etos kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Sukajawa Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Sumber data penelitian adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Hasil analisis data penelitian diketahui etos kerja kepala sekolah adalah sebagai koordinator, sebagai konsultan, sebagai pemimpin, dan sebagai evaluator.

Kata kunci: etos kerja Kepala sekolah

PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Senada dengan itu Moore dan Rudd mendefinisikan kompetensi berikut: *"competence can be defined as the ability of an individual to perform a task using his/her knowledge, education, skill, and experience."* (Moore, L.L & Rudd, R.D, 2000 : 20) Berdasarkan pengertian ini, maka kompetensi kepribadian (*personality competence*) diwujudkan dalam bentuk berfikir, bersikap dan bertindak sebagai pemimpin pendidikan dan manajer sekolah yang berkepribadian.

Kepala sekolah yang memenuhi kriteria dan persyaratan suatu jabatan berarti berwenang atas jabatan atau tugas yang diberikan dengan kata lain memenuhi persyaratan kompetensi. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya.

Selain kepala sekolah sebagai seorang supervisor kepala sekolah harus mempunyai kompetensi lain yaitu "kompetensi kepribadian (memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin), kompetensi manajerial (menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan), kompetensi kewirausahaan (menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah), kompetensi sosial (bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah)". (Wahyudi, 2012 : 28-32)

Kepala sekolah sebagai pejabat formal, manajer, pemimpin, pendidik, dan kepala madrasah sebagai staff, seperti halnya pemimpin organisasi lain, jabatan kepala madrasah juga memerlukan persyaratan universal yang perlu dimiliki oleh siapapun yang akan menduduki jabatan pemimpin.

Tujuan suatu lembaga pendidikan adalah suatu lembaga pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa yang dilakukan melalui proses pendidikan secara efektif dan efisien. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukandisekolah. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada perencanaan efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu “mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan”. (Norma Puspitasari, 2015 : 30-31)

Kepala sekolah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.. Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 pasal 39 mengatur kompetensi Kepala Madrasah dalam kepengawasan harus memiliki kualifikasi: (1) merencanakan supervisi, (2) melaksanakan supervisi, dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi.(Kemendiknas 2017)

Salah satu usaha untuk memberikan bimbingan dan bantuan dalam meningkatkan profesional guru adalah melalui supervisi, baik oleh kepala sekolah maupun oleh supervisor yang khusus untuk itu termasuk dalam hal ini adalah pengawas disekolah. Furthermore, proper management in the school enables the principals to develop teachers' competence. (manajemen yang tepat di sekolah memungkinkan kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru) (Warisno and Hidayah 2022) Sebagai guru, kepala Madrasah melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan, kepala Madrasah harus memiliki tugas penting dalam mengelola administrasi Madrasah agar menjadi maju.(Warisno, Hidayah, and others 2021)

Etos kerja yang dilakukan oleh Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Pelaksanaan supervisi tidak berada di tangan satu orang, tetapi terletak pada beberapa pihak yaitu pengawas sekolah kepala sekolah dan guru. Mereka harus bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah adalah disamping sebagai tenaga pendidik, juga sebagai tenaga kependidikan yang memiliki peran penting bagi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. tanggung jawab supervisi pembelajaran berada ditangan supervisor dan yang termasuk supervisor adalah kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Diketahui bahwa terdapat beberapa guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, sering telat mengajar, terkadang tidak masuk kelas hanya memberikan tugas kepada siswa atau bahkan tidak hadir. Semakin baik kepemimpinan kepala madrasah, maka akan semakin baik pula tingkat kedisiplinan guru pada jam pelajaran. (Amini, Widiastuti, and Aslamiah 2021). Kepemimpinan kepala madrasah akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap, oleh karenanya seorang kepala sekolah dituntut untuk selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan wawasannya, hal ini bertujuan agar ia mampu menjadi manajer sekaligus pemimpin dalam meningkatkan mutu sekolah termasuk prestasi belajar peserta didiknya. Jelaslah disini bagaimana peranan penting dari kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan. Kepala madrasah merupakan profil inti seorang pemimpin pendidikan yang sangat penting karena merupakan jabatan yang tidak dapat diisi oleh orang tanpa didasari pertimbangan. Karena erat kaitannya dengan pelaksanaan program pendidikan di masing-masing madrasah. (Damayanti, Widiastuti, and Aslamiah 2021)

Kepala madrasah telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan kebudayaan lokal yang dihadapinya dan tuntutan masyarakat yang ada sebagai implementasi dari otonomi pendidikan yang berbasis local wisdom sebagaimana amanat undang-undang. (Oktavia 2019). Kepala sekolah dalam pemahaman terhadap tujuan pendidikan Nasional dan Visi misi lembaga yang ia kelola akan menjadi indikator untuk mengelola kegiatan dan mendapatkan strategi yang akan dilaksanakan di madrasah. (Oktavia 2019)

Dengan pembinaan dan bantuan tersebut, guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya. Selain dari kepala sekolah pihak yang paling berkompeten untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan profesional guru agama Islam adalah supervisi pendidikan agama atau yang lebih dikenal dengan pengawas pendidikan agama, yang terdiri dari pengawas mata pelajaran (Mapel) dan pengawas rumpun mata pelajaran. Sebagai supervisor pengajaran, ia senantiasa berusaha memberikan pembinaan dan bantuan kepada guru-guru agama dalam memperbaiki proses belajar mengajar mereka.

Upaya peningkatan kemampuan profesional para guru, yang akan berdampak terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran serta

mutu pendidikan. Hal tersebut karena proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. "Pihak yang paling berkompeten untuk mengadakan pembinaan dan peningkatan kemampuan profesional guru agama adalah kepala sekolah dan pengawas pendidikan". (Yurnalis 2008)

Usaha memacu kinerja guru dalam proses pembelajaran diperlukan kemampuan kepala sekolah maupun pengawas pendidikan agama Islam dalam pembinaan guru pendidikan agama Islam sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan supervisi pengawas pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru.

Kepala sekolah dan pengawas pendidikan agama Islam, harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan pengawas PAI dan kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam dunia pendidikan. Guru terbantu untuk melakukan inovasi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga nilai-nilai pembelajaran dapat secara maksimal terserap dan membentuk kepribadian terbaik peserta didik.

Sekolah melaksanakan tanggung jawab paling produktif jika terdapat konsensus tentang tujuan sekolah dan semua pihak bersama-sama berusaha mencapainya. Posisi kepala sekolah dalam hal ini adalah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan sekolah secara produktif. Persoalannya adalah bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut kepala sekolah tidak mungkin melaksanakan seluruh kegiatan sendiri, oleh karena itu ada pendelegasian kepada guru maupun staf, untuk memastikan bahwa pendelegasian tugas itu dilaksanakan secara tepat waktu dengan cara yang tepat atau tidak maka diperlukanlah supervisi yaitu menyela pekerjaan orang lain.

"Ciri-ciri khusus, sesuai dengan tuntutan spesifikasi jabatan kepala madrasah melahirkan satu profil kepemimpinan kepala madrasah, dalam arti untuk diskripsi yang mengungkapkan tentang kecakapan, kepribadian, dan karir (riwayat pekerjaan) secara garis besar seorang kepala madrasah". (Wahjosumidjo, 2013 : 283) Persyaratan yang bersifat universal tersebut meliputi keahlian atau kemampuan dasar; sifat atau watak; sedang persyaratan khusus yang diperlukan, ialah berbagai macam kemampuan seperti penguasaan terhadap tugas dan ketrampilan profesional, serta pelatihan dan pengalaman profesional, dan kompetensi administrasi dan pengawasan.

Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya.(Murtafiah 2022) Adanya peranan kepala sekolah. Peran pengawas dan kepala sekolah adalah membimbing, mengarahkan, memotivasi, mengawasi dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan gurunya agar tercapai tujuan dengan efektif dan efisien. Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka.

Guru adalah hal yang perlu dilakukan semua institusi pendidikan di Indonesia. Pihak institusi harus melaksanakan tugas mengelola pendidik dengan cara yang sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan. Penilaian seorang guru bisa dilakukan dengan mendatangkan penguji untuk secara langsung menilai cara mengajar seorang guru dan memberikan saran dan masukan bagi guru tersebut. (Murtafiah 2022) Seleksi dan penempatan pendidik harus memperhatikan kompetensi keilmuannya, serta bakat dan minatnya dalam mengajar.(Murtafiah 2022)

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: "Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana". (E. Mulyasa, 2013 : 25)

Kepala sekolah selain menjadi kepala juga menjadi pengawas untuk para guru-gurunya dalam melaksanakan tugas berkewajiban membantu guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar. Allah Swt. berfirman dalam hal ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Hasyr : 18)

Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor menurut Helmawati salah satunya yaitu “mensupervisi guru pada saat melakukan proses mengajar. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran”. (Helmawan, 2014 : 28)

Dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang supervisor pendidikan kepala sekolah atau kepala madrasah membutuhkan 5 macam ketrampilan. Lima macam ketrampilan tersebut, yaitu: “*skill in leadership, skill in human relationship, skill in group process, skill in personal administration, dan skill in evaluation*”. (Helmawan, 2014 : 29)

Mulyasa menyebutkan dari buku peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tanggal 17 April 2007 tentang standar kepala sekolah dalam kompetensi supervisi kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan program supervisi akademik/ dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
- 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat
- 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (E. Mulyasa, 2003 : 322)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di pertegas bahwasannnya dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 di jelaskan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah memiliki tiga poin yaitu merencanakan program dalam rangka peningkatan profesionalisem guru, melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru.

Sebuah lembaga sering kali jabatan bawahan yakni guru merasa tertekan karena banyaknya tugas sehingga memicu munculnya kesulitan dan konflik, untuk meminimalisir konflik, kepala madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin jatiagung membuat jadwal pertemuan dengan guru, rapat teratur perbulan. Tujuan pertemuan tersebut adalah untuk memberikan motivasi sehingga guru-guru memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas karena merasakan adanya perhatian dari atasan. Hal ini sangat terkait dengan peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam lembaga pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain study kasus yang dipilih untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh.(Widiastuti 2021) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data adalah observasi yaitu pengamatan melibatkan semua indera, wawancara yaitu proses tanya jawab untuk pengambilan data secara lisan langsung dengan sumber datanya, dokumentasi yaitu catatan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu.(Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022). Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Widiastuti 2021) Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukajawa Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etor kerja yang dilakukan kepala sekolah adalah membimbing, mengarahkan, memotivasi, Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan gurunya agar terca tujuan yang efektif dan efesien. Kepala sekolah sangat berperan dalam menentukan keberhasilan dari proses pendidikan yang ditunjukkan dari pencaan prestasi belajar peserta didik yang optimal. Artinya semakin baik kepala sekolah melaksanakan peranannya, maka akan semakin baik mutu pembelajaran yang akan dilaksanakan para gurunya dan secara langsung tentu saja akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didiknya. Untuk itu penting kiranya setiap kepala sekolah melaksanakan peranannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan kesungguhan karena sangat menentukan keberhasilan proses dan hasil pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Etos kerja kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yakni dengan langkah-langkah melakukan perencanaan merupakan syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik Perorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin kegagalan. Sesuai dengan ruang lingkup administrasi sekolah, maka rencana atau program tahunan mencakup bidang seperti program pengajaran seperti pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pengajaran, ala-alat pelajaran dan alat peraga, pengembangan laboratorium sekolah, dan lain-lain. Kesiswaan seperti syarat-syarat dan

prosedur penerimaan peserta didik, pembagian kelas, bimbingan peserta didik dan lain sebagainya.

Kepala sekolah dalam rangka menjalankan peranannya sebagai konsultan bagi guru-guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar adalah dengan melakukan kegiatan supervisi individual, dimana kepala sekolah melakukan tatap muka langsung dengan guru yang bersangkutan untuk mendengar dan memberikan saran-saran mengenai persoalan-persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. kepala sekolah melaksanakan peranannya sebagai supervisor dengan cara melaksanakan kunjungan kelas, observasi kelas, diskusi-diskusi dan rapat-rapat di sekolah itu. Kunjungan kelas dan observasi kelas sangat bermanfaat untuk mencari atau mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar secara langsung yang telah dilaksanakan oleh guru, baik yang menyangkut kelebihan-kelebihan maupun kekurangan-kekurangannya. Setelah mengadakan kunjungan kelas atau observasi kelas kepala sekolah memiliki catatan lengkap tentang perilaku guru, suasana kelas dan perilaku belajar peserta didik. Sehingga setelah itu kepala sekolah bisa mendorong guru agar dapat meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar peserta didik. Kepala sekolah dalam melaksanakan kunjungan kelas dan observasi kelas minimal satu kali dalam satu semester.

Kepala sekolah melakukan supervisi disekolah merupakan tugas rutin kepala sekolah. Bukan hanya bertujuan memperbaiki guru dalam mengajar tetapi juga meningkatkan kinerja guru, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dari hasil supervisi diharapkan kemampuan gurunya meningkat, yang pada gilirannya prestasi belajar peserta didik juga meningkat. Seperti teori yang dikemukakan Alfonso yang telah disebut bahwa prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh perilaku mengajar gurunya, sedangkan perilaku mengajar guru ditentukan oleh perilaku supervisornya.

Peranan kepala marasah sebagai konsultan dilakukan dalam bentuk observasi kelas, yang kemudian secara detail diuraikan dan dianalisis dalam pembahasan tesis ini. Observasi kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang seobjektif mungkin mengenai aspek-aspek dalam situasi belajar mengajar dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar.

Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan cara ketika jam pelajaran dimulai, guru dan supervisor memasuki kelas. Guru mulai mengajar didepan kelas dan supervisor duduk di belakang. Data mengenai pelaksanaan supervisi kepala sekolah diperoleh melalui observasi. Kedatangan kepala sekolah di ruang kelas waktunya bersamaan dengan guru masuk kelas. Begitu jam pelajaran dimulai guru dan supervisor masuk kelas. Berdasarkan pengamatan penulis, kepala sekolah tidak berbicara sepatah katapun dan langsung mengambil tempat dibelakang (kursi kosong). Reaksi peserta didik terhadap kehadiran kepala sekolah ternyata biasa saja, seolah tidak ada perubahan yang berarti dengan kehadiran kepala sekolah. Namun demikian tidak semua peserta didik tidak terganggu dengan kehadiran kepala sekolah, karena ada pula peserta didik yang terkesan kaku dan lebih banyak diam karena duduk bersebelahan. Sikap supervisor selama pelaksanaan supervisi tidak menjadi hambatan bagi peserta didik maupun guru. Justru kehadiran kepala sekolah menjadi motivasi bagi guru dalam mengajar.

Mencermati pelaksanaan supervisi ternyata kepala sekolah duduk di kursi paling belakang pada tempat duduk yang kosong. Selama proses pengamatan, kepala sekolah sekali-kali mencatat point-point penting yang dilakukan guru serta suasana kelas. Namun demikian ternyata kepala sekolah masih menyempatkan untuk berdiri berjalan kearah peserta didik yang duduk dikursi bagian depan. Hal ini dilakukan untuk lebih memperjelas objek yang diobservasi dalam hal ini guru itu sendiri. proses supervisi ini adalah sikap supervisor. Supervisor hendaknya bisa membawa diri agar nampak tidak mencolok di mata para peserta didik, sehingga suasana tidak berubah disebabkan oleh kedatangan orang lain. Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari kepala sekolah tertera bahwa pada saat pengamatan dilakukan, kepala sekolah memfokuskan pengamatan pada aspek : gaya mengajar, suara guru, serta respon peserta didik ketika guru menyampaikan materi pelajaran.

Pencatatan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah mengambil bentuk uraian. Dengan pertimbangan bahwa bentuk uraian lebih leluasa dalam menjelaskan item- item hasil pengamatan dibanding dalam bentuk daftar isian. kegiatan kepala sekolah dalam mengakhiri supervisi adalah dengan memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik. Artinya kepala sekolah tidak ikut serta dalam melakukan evaluasi belajar kepada peserta didik. Langkah kepala sekolah ini dinilai tanggung jawab guru, sedangkan kepada kepala sekolah hanya mengamati proses pembelajaran terutama aspek guru mengajar.

Proses supervisi selesai, diadakan pertemuan balikan sebagai tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pelaksanaan pertemuan balikan dilakukan kepala sekolah bersama guru pendidikan agama Islam membahas supervisi yang sudah dilaksanakan. Pertemuan ini dilakukan secara empat mata agar guru lebih terbuka dan leluasa dalam menyampaikan keluhan kesahnya atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data penelitian mengenai etos kerja kepala sekolah Dasar Negeri 2 Sukajawa Tanjung Karang Barat Bandar Lampung dilaksanakan dengan menjalankan peranannya sebagai koordinator, sebagai konsultan, sebagai pemimpin dan kepala sekolah sebagai evaluator. Selain kepala sekolah, hasil penyajian dan analisis data juga mengenai peranan pengawas, peran seorang guru dalam meningkatkan prestasi peserta didik didalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang dilaksanakan dengan menjalankan peranannya sebagai mitra kerja, sebagai pengawas, dan sebagai pembina dan sebagai pemberi motivasi.

DAFTAR PUSTAK

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Amini, Anisa Tiara, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiah. 2021. "PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1(02):39-49.
- Damayanti, Elvina, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiah. 2021. "PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):124-36.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan*

- Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
Kemendiknas. 2017. *PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 39*. Jakarta: Kemdiknas.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613-18.
- Mulyasa, 2003, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Proyek Pemberdayaan Kelembagaan Madrasah.
- Moore, L.L & Rudd, R.D, 2000, *Leadership Skill Competence for Extension Director and Administrators*, *Journal of Agricultural Education*, Vol. 45 Number. 3, University of Florida
- Norma Puspitasari, *Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Jurnal INFORMA Politeknik Indonesia Surakarta ISSN: 2442-7942 Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2015
- Oktavia, Anita. 2019. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam meningkatkan profesionalisme Gurudan Tenaga kependidikan Dimadrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." [Http://journal.an-nur.ac.id/7:9-25](http://journal.an-nur.ac.id/7:9-25).
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Surya, Moh. 1979. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: IKIP.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2022. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6:603-16.
- Warisno, Andi, Nur Hidayah, and others. 2021. "FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):29-45.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.
- Winkel, WS. 2007. *Psikologi Dan Evaluasi Belajar*. Edisi Ke T. Jakarta:

Gramedia.

Yurnalis, Etek. 2008. *Supervisi Akademik & Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Transmisi Media.

Wahyudi, 2012, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran, (Learning Organization)*, Bandung: Alfabeta.